

PENGEMBANGAN *BLOG* MENULIS BERITA UNTUK MAJALAH SEKOLAH SEBAGAI MEDIA PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK BAGI SISWA SMA

Ardi Wina Saputra

Fakultas Sastra
Universitas Negeri Malang
c.ardi_7@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menghasilkan *blog* menulis berita sebagai wadah pembinaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, dan mendeskripsikan keefektifan media tersebut sebagai wujud pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan model *Research and Development* (R&D). Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. *Blog* terdiri dari lima menu materi utama yang dikemas menggunakan tampilan *Word Press*. Hasil uji validasi 75% dan uji lapangan 94%, sehingga produk layak untuk diimplementasikan.

Kata kunci: ekstrakurikuler jurnalistik, majalah sekolah.

Abstract: This study aimed to produce writing news *Blog* as a training medium of journalistic extracurricular activities and to describe the effectiveness of the medium as a form of extracurricular journalism training. The design of the study was *Research and Development* (R & D). The data were collected using a questionnaire. The *Blog* menu consisted of five main rubrics set up using *WordPress* display. Result of the validation test was 75 % and the field test was 94 %; thus, the product deserves to be implemented.

Keywords: extracurricular journalism, a school magazine

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, kegiatan jurnalistik mulai diminati oleh hampir seluruh jenjang pendidikan, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut ditandai dengan munculnya berbagai majalah sekolah yang diterbitkan sendiri oleh setiap sekolah. Di kota-kota besar, hampir setiap SMA menerbitkan majalah sekolah. Diterbitkannya majalah sekolah tersebut, selain untuk mempromosikan sekolah, juga merupakan wadah pengembangan proses kreatif menulis bagi siswa. Pengembangan diri di bidang tulis-menulis ini diwujudkan dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik. Oleh karena itu, sudah selayaknya jika di setiap sekolah juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan bahan atau materi dan media pembelajaran jurnalistik bagi siswa SMA sangatlah terbatas. Permasalahan lain, muncul berupa

keterbatasan waktu pembina untuk mengajarkan ekstrakurikuler jurnalistik. Di sisi lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) juga menuntut adanya pengembangan sarana yang harus dimiliki sekolah. Ketiga alasan itulah, yang melandasi perlunya diciptakan media pembinaan yang berbasis pada *electronic learning* (*e-learning*).

Pada generasi *e-learning*, kesadaran masyarakat akan proses belajar mengajar dengan menggunakan media *Information & Communicatio Technology* (ICT) semakin besar. Fakta tersebut merupakan stimulus bagi masyarakat agar mulai menggunakan teknologi untuk mengembangkan sumber daya manusia. Masyarakat perlu disadarkan agar penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT memperoleh perhatian yang lebih. *E-learning* dinilai mampu menjadi solusi bagi pembina kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik untuk menyajikan materi jurnalistik melalui internet. Apabila pembina berhalangan hadir, maka siswa dapat belajar secara mandiri melalui situs *web* atau *blog* yang

telah disiapkan oleh guru. Kelebihan lain *e-learning* adalah kemungkinannya untuk diakses di segala tempat yang terkoneksi oleh jaringan internet.

Akhir-akhir ini karena alasan kemudahan, hampir setiap orang memiliki *web blog* atau *blog*. Salah satu aplikasi *website* yang dapat memfasilitasi kemudahan bagi pengguna internet adalah aplikasi *Word Press*. Budiarto (2010: 1) menyatakan bahwa *Word Press* gratis dan mudah digunakan, serta mempunyai berbagai fitur istimewa. Ada delapan keunggulan *Word Press* yaitu, gratis karena berlisensi *General Public Lisenca (GPL)*, *theme* atau tema mudah diganti, cepat terindeks dengan mesin pencari *Google*, dapat diinstal di komputer pribadi, memiliki tampilan sederhana, memiliki fasilitas *export impor* data, mendukung multi bahasa termasuk bahasa Indonesia, dan memiliki banyak *plugin* yang dapat digunakan dengan mudah.

Menurut Aginta (2012: 199) ada empat kriteria *blog* yang layak untuk dikunjungi, karena efektivitas penggunaannya. Pertama, *blog* yang layak untuk dikunjungi adalah *blog* yang selalu *update*, bukan *blog* yang basi. Kedua, *blog* yang layak dikunjungi biasanya menarik baik dari segi tampilan maupun materi di dalamnya, sehingga pembaca tergoda untuk mengunjungi *blog* tersebut. Ketiga, desain *blog* yang dirancang dengan sangat bagus sehingga pembaca betah berlama-lama membaca materi yang diunggah dalam *blog* tersebut. Keempat, *blog* yang efektif, yang memiliki fitur yang bermanfaat, yang menjadikan pembaca memiliki nilai lebih saat berkunjung ke *blog* tersebut.

Penelitian pengembangan sejenis telah dilakukan oleh Putera (2013) dengan judul “Pengembangan *Blog* Karya Ilmiah Remaja Sebagai Media Pembinaan Ekstrakurikuler Penulisan Karya Ilmiah Remaja bagi Siswa SMA”. Pengembangan *blog* yang dilakukan oleh Putera memberikan hasil memuaskan karena layak diproduksi, ditinjau dari analisis data uji coba pada peserta ekstrakurikuler, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), pembina ekstrakurikuler KIR, hingga para ahli.

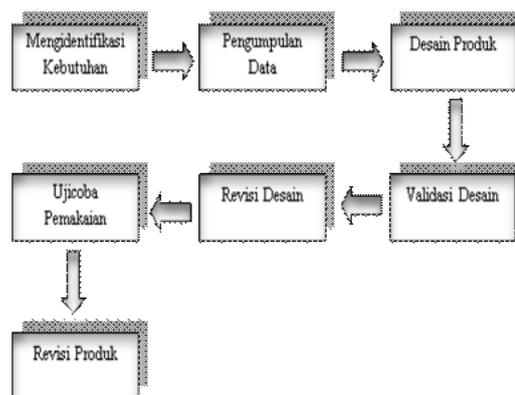
Sementara itu, penelitian tentang pengembangan *blog* menulis berita untuk majalah sekolah sebagai media pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik belum pernah dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti bermaksud mengembangkan media belajar berupa *blog* menulis berita untuk majalah sekolah dengan sistem pembelajaran berbasis ICT dengan judul

“Pengembangan *Blog* Menulis Berita untuk Majalah Sekolah sebagai Media Pembinaan Ekstrakurikuler Jurnalistik bagi Siswa SMA”.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan wujud *blog* yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik bagi siswa SMA. Kedua, mendeskripsikan efektivitas *blog* sebagai media pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik bagi siswa SMA.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan desain R&D (*Research and Development*) yang disederhanakan. Desain tersebut perlu disederhanakan karena terdapat tahapan yang tidak diperlukan, yaitu tahap memproduksi massal. Tahap tersebut tidak dilaksanakan karena produk *blog* secara otomatis sudah diproduksi secara massal melalui koneksi internet. Pengembangan tersebut terdiri atas tujuh tahap, yang meliputi identifikasi kebutuhan, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba pemakaian, dan revisi produk. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk menelaah kebutuhan siswa dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Desain produk dilakukan peneliti berdasarkan kebutuhan dan pengumpulan data sebelumnya. Produk kemudian divalidasi untuk mengetahui kelayakan penggunaannya. Model tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan 1. Penyederhanaan model *Research and Development (R&D)* dari Sugiyono (2011)

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri atas tiga kelompok, yaitu (1) ahli, (2) pembina ekstrakurikuler jurnalistik, dan (3) siswa peserta ekstrakurikuler jurnalistik. *Pertama*, ahli memberikan data mengenai keefektifan produk *blog* dari aspek

tampilan dan materi. Ahli yang ditetapkan adalah Ahli media, yaitu Andreas Syah Pahlevi, S. Sn, M.Sn., akademisi Universitas Negeri Malang (UM) yang merupakan dosen jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Ahli materi yaitu Moch Syahri, S.Sos, M.Si., dosen program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. *Kedua*, pembina ekstrakurikuler jurnalistik, memberikan data mengenai keefektifan produk *blog* dari aspek tampilan dan materi, sedangkan validasi dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler jurnalistik yaitu Sri Hariyati, S.Pd., dari SMA Laboratorium UM. *Ketiga*, siswa peserta ekstrakurikuler jurnalistik yang berasal dari SMA Laboratorium UM.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam uji produk berupa pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara bagi pembina dan peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dilakukan pada tahap identifikasi kebutuhan. Aspek yang ditinjau yaitu tampilan *blog* yang dikehendaki oleh siswa dan guru, materi tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Terdapat empat angket yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) angket validasi ahli media, (2) angket validasi ahli materi, (3) angket pembina kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, dan (4) angket peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Keempat angket tersebut digunakan untuk mengambil data mengenai wujud *blog* dan keefektifan pemakaiannya.

Pengumpulan data pada tahap identifikasi kebutuhan, dilakukan dengan wawancara pada pembina dan peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Pada tahap uji coba, pengumpulan data dilakukan dengan angket uji validasi ahli dan angket uji validasi bagi pembina dan peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data verbal dan data numerik. Data verbal dibedakan menjadi dua, yaitu data verbal tertulis dan tidak tertulis. Data verbal tertulis berupa catatan, komentar, kritik, dan saran-saran yang dituliskan oleh ahli, pembina, dan peserta ekstrakurikuler jurnalistik pada kolom angket rubrik validasi. Data tersebut mengenai masukan dari sumber data tentang wujud dan keefektifan *blog*. Data verbal tidak tertulis berupa informasi lisan yang diberikan oleh ahli dan pembina kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Data numerik berupa skor yang dituliskan oleh ahli dan praktisi pada kolom angket validasi yang telah disediakan. Skor tersebut

berkaitan dengan wujud, tanggapan siswa dan guru, dan problematika penerapan *blog* yang dikembangkan.

Teknik analisis data numerik hasil uji validasi terhadap *blog* Belajar Menulis Berita, menggunakan rumus yang diadaptasi dari Arikunto (2006: 276). Pengolahan data per item dilakukan dengan membagi jawaban responden dalam satu item dengan nilai ideal dalam satu item. Selanjutnya, skor yang ditemukan dikalikan dengan 100% untuk diketahui persentasenya.

Pengolahan data secara keseluruhan dilakukan dengan membagi perolehan total jawaban responden dalam satu item dengan jumlah jawaban ideal dalam satu item. Selanjutnya, skor yang ditemukan dikalikan dengan 100% untuk diketahui persentasenya. Hasil perolehan persentase tersebut dimasukkan dalam kriteria kelayakan produk. Untuk mengetahui pendalaman materi siswa, dihitung dengan cara skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100%. Jika lebih dari 50% dari keseluruhan jumlah peserta mendapat nilai > 75 , maka *blog* Belajar Menulis Berita cukup bermanfaat dalam aspek materi dan tampilan.

Kriteria kelayakan produk yang digunakan ada empat macam, yaitu (1) *blog* Belajar Menulis Berita yang dikembangkan tergolong sangat layak dan siap diimplementasikan jika persentase validitas dan kepraktisannya mencapai 85%-100%, (2) *blog* Belajar Menulis Berita tergolong layak dan siap diimplementasikan jika persentase validitas dan kepraktisannya mencapai 75%-84%, (3) *blog* Belajar Menulis Berita tergolong cukup layak tetapi perlu direvisi jika persentase validitas dan kepraktisannya mencapai 56%-74%, dan (4) *blog* Belajar Menulis Berita tergolong kurang layak dan harus direvisi jika persentase validitas dan kepraktisannya mencapai $> 55\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Produk

Penelitian ini menghasilkan produk yang berupa media *blog* sebagai pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik bagi siswa SMA. *Blog* dapat diakses dimanapun dan kapanpun, asalkan terkoneksi dengan jaringan internet. Hal tersebut memungkinkan pembinaan ekstra-kurikuler tidak hanya berlangsung di dalam kelas, namun juga di luar kelas. Tampilan *blog* didesain dengan menarik

dan materi dalam *blog* diberikan secara efektif berdasarkan kebutuhan siswa dan guru pembina ekstrakurikuler jurnalistik.

Tampilan *blog* dilihat dari berbagai segi, mulai dari warna, jenis huruf, hingga pemilihan gambar. Warna dasar pada *blog* ini mengkombinasikan perpaduan warna merah dan putih. Hal tersebut karena warna merah dan putih mencerminkan warna semangat jurnalistik Indonesia, sehingga suasana belajar yang ditampilkan juga mencerminkan nuansa jurnalistik Indonesia. Huruf yang dipilih pada *blog* Belajar Menulis Berita adalah Arial, sehingga memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Pemilihan gambar pada *blog* mengilustrasikan materi yang hendak disampaikan, sehingga menarik perhatian pengguna untuk membacanya. Produk dihasilkan dalam situs *blog* (aplikasi) yang berjudul “Belajar Menulis Berita” dilengkapi data teks dan gambar yang berhubungan dengan jurnalistik. Untuk mengunjungi *blog* ini, pengunjung harus masuk ke alamat *blog*, belajarmenulisberita.zs.mu.

Materi dikemas dalam 5 menu utama yaitu mengenal jurnalistik, memahami teks berita, mencari berita, menulis berita, dan menyunting berita. Kelima menu utama ini sengaja disusun secara berurutan guna menggiring pembaca untuk mampu memahami tahap demi tahap menulis berita. Sumber serta referensi yang terpercaya juga dicantumkan dalam setiap materi, sehingga pengunjung dapat merujuk isi materi tersebut. Selain itu, pengunjung *blog* juga dapat mencari sumber yang lebih lengkap berdasarkan referensi yang disajikan dalam materi *blog*.

Demi mendukung kinerja *blog* secara maksimal, maka terdapat *widget* tambahan yang sengaja dicantumkan dalam *blog*. *Widget* tersebut dimulai dari menu *Search*, yang digunakan mencari materi secara cepat. Ada pula deretan menu *link* ke jejaring sosial di antaranya, *Twitter*, *Facebook*, dan *Google+*. *Link* tersebut dapat digunakan apabila pengunjung *blog* ingin berbagi materi melalui jejaring sosial miliknya. Selain terhubung dengan jejaring sosial, *link* dalam *blog* juga terhubung dengan *kompasiana.com* dan *tribunnews.com*. Kedua *link* tersebut merupakan wadah bagi para jurnalis warga untuk mempublikasikan karya jurnalistiknya, jadi pengguna *blog* ini juga memiliki wadah untuk mempublikasikan karyanya setelah membaca dan mempraktikkan materi yang disajikan.

Hasil Uji Coba

Blog yang dihasilkan terbukti efektif karena telah diujikan berdasarkan kriteria skor dan aspek penilaian yang telah disusun sebelumnya. Guna menindaklanjuti (implementasi/revisi) produk yang telah diujikan, maka data numerik hasil uji dipersentasikan sesuai dengan pedoman interpretasi kevalidan produk agar dapat diketahui tingkat kevalidannya.

Secara garis besar, ada tiga aspek tampilan yang divalidasi oleh ahli, pembina, dan peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Aspek pertama adalah kemenarikan media secara keseluruhan. Dari ketiga validator, diperoleh hasil validasi 97% yang menunjukkan bahwa tampilan media secara keseluruhan menarik untuk diimplementasikan. Aspek kedua adalah kejelasan tulisan pada media. Dari ketiga validator, diperoleh hasil validasi 97% yang menunjukkan bahwa tulisan dalam media memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Aspek ketiga adalah kemudahan media dioperasikan. Dari ketiga validator, diperoleh hasil validasi 94% yang menunjukkan bahwa media *blog* mudah untuk dioperasikan. Hasil validasi tampilan produk dapat dilihat pada gambar berikut.

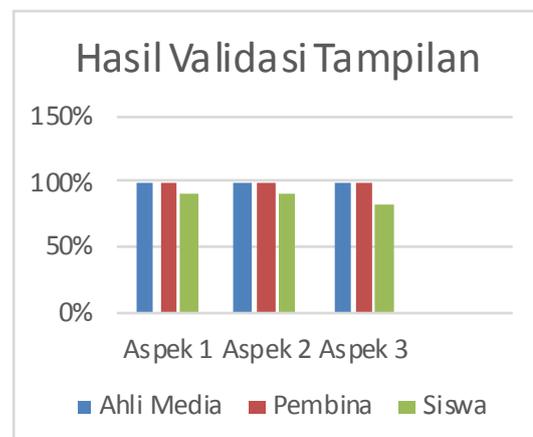


Diagram Batang Hasil Validasi Tampilan dari Uji Ahli dan Uji Sekolah

Materi *blog* juga divalidasi melalui tiga aspek. Ketiga aspek ini divalidasi oleh ahli materi, pembina, dan peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Aspek pertama adalah kejelasan materi yang disampaikan. Hasil validasi menunjukkan angka 80% yang berarti bahwa materi yang disampaikan sudah jelas. Aspek kedua adalah bahasa yang komunikatif dan kemudahan untuk dipahami. Hasil validasi menunjukkan 81% yang berarti bahwa bahasa dalam

blog sangat komunikatif, sehingga mudah dipahami pengguna. Aspek terakhir adalah kesesuaian materi dengan tujuan pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik. Hasil validasi menunjukkan 77% yang berarti bahwa materi sesuai dengan tujuan pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik. Hasil validasi materi dapat dilihat pada diagram berikut.

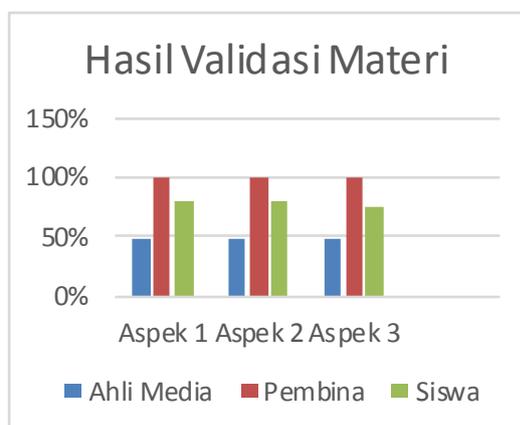


Diagram Batang Hasil Validasi Materi dari Uji Ahli dan Uji Sekolah

Revisi Produk

Terdapat data verbal berupa saran yang dirumuskan menjadi dasar revisi produk. Saran ditujukan pada aspek tampilan dan aspek materi. Saran untuk aspek tampilan yaitu (1) perlu diturunkannya intensitas warna oranye dan diganti dengan warna lain agar lebih dinamis, (2) perlu ditentukan gaya dalam setiap kartun atau *vector* yang digunakan, dan (3) pilihlah kualitas resolusi foto yang baik. Saran untuk aspek materi yaitu (1) bahasa perlu diseragamkan, (2) gaya bertuturnya perlu diperiksa kembali, (3) daftar rujukan perlu ditambah, dan (4) sebaiknya ditautkan dengan situs-situs sejenis untuk pengayaan.

Wujud Tampilan *Blog*

Layanan *blog* yang digunakan dalam *blog* Belajar Menulis Berita adalah *Word Press*. *Word Press* adalah sebuah aplikasi *web* yang memberikan kemudahan dalam membuat *website* secara gratis dan tanpa perlu pengetahuan mendalam mengenai *web* (Budiarto, 2010: 1). Hal tersebut karena *Word Press* berfungsi sebagai aplikasi *web*. *Word Press* sebenarnya telah ada pada *server webhosting* yang disewa. Dengan kata lain, *Word Press* sebuah *web blog* yang gratis dan mudah digunakan serta

mempunyai berbagai fitur istimewa. Keunggulan dari *Word Press* menurut Zaki (2009: 2) yaitu ukuran filenya ringkas, mudah diunduh dan diunggah ke *server*, dan punya sistem *template*, sehingga mudah untuk memodifikasi tampilannya.

Warna merah dan putih dipilih menjadi warna dasar *blog* Belajar Menulis Berita. Warna tersebut sesuai dengan bendera Indonesia yaitu merah putih. Merah berarti berani dan putih berarti suci. Hal ini sesuai dengan jiwa jurnalistik yaitu semangat dan kejujuran. Warna merah putih juga dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air bagi siswa. Dengan kombinasi dua warna yang cerah, maka siswa akan mudah mengingat *blog* tersebut dan memutuskan untuk mengunjunginya lagi. Penelitian yang dilakukan oleh *Institute for Color Research* di Amerika (sebuah institut penelitian tentang warna) menemukan bahwa seseorang dapat mengambil keputusan terhadap orang lain, lingkungan, maupun produk hanya dalam waktu 90 detik saja. Keputusan tersebut 90% dipengaruhi oleh warna (Rustan, 2009: 72).

Dalam tampilan *blog*, lebar paragraf harus diperhatikan karena merupakan faktor yang menentukan tingkat kenyamanan membaca naskah. Baris yang terlalu panjang akan melelahkan mata dan menyulitkan pembaca menemukan baris berikutnya. Timothy Samara, mengajukan formula; yakni bila huruf-huruf kecil (dari jenis huruf yang akan digunakan) dideretkan dari a sampai z tanpa spasi, lalu ukuran panjang itu dikalikan satu setengah, maka hasilnya adalah lebar paragraf ideal untuk jenis huruf tersebut (dalam Rustan, 2008: 21). Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya lebar paragraf ditentukan oleh ukuran huruf. Untuk ukuran huruf yang kecil, dapat digunakan dalam ukuran lebar paragraf yang sempit, sebaliknya bila menggunakan ukuran huruf yang lebih besar, maka lebar paragraf harus ditambah. Dari perhitungan tersebut, maka *blog* Belajar Menulis Berita menggunakan jenis huruf Arial 12.

Agar tampilan *blog* lebih menarik, maka diperlukan ilustrasi yang diwujudkan dalam bentuk foto dan gambar. Foto dan gambar yang disajikan dalam media *blog* tentunya harus memiliki kredibilitas tinggi, sehingga mampu memberi kesan dapat dipercaya. Penelitian *Poytner Institute* (sebuah sekolah jurnalisme di Amerika), menyebutkan bahwa orang lebih tertarik pada foto berwarna dibandingkan hitam putih. Foto berwarna mendapat perhatian 20% lebih besar daripada foto

hitam putih (Rustan, 2008: 55). Oleh sebab itu, seluruh foto dan gambar dalam *blog* Belajar Menulis Berita, merupakan foto dan gambar yang berwarna. Berikut disajikan secara rinci tabel aspek tampilan media.

Tabel 1. Spesifikasi Aspek Tampilan

TAMPIAN	
Subbagian	Spesifikasi
Cover/ Sampul	Menggambarkan tujuan <i>Blog</i> dan nama pemilik <i>Blog</i> .
Menu	Terdapat lima menu utama, antara lain: Mengenal Jurnalistik, Memahami Teks Berita, Mencari Berita, Menulis Berita, Menyunting Berita.
Font	<i>Font</i> yang digunakan adalah <i>Times New Roman</i> dengan mengambil ukuran <i>font</i> yakni 12 serta menggunakan <i>font color</i> hitam
Pemilihan warna background	<i>Background</i> menggunakan warna dasar merah dengan variasi warna putih untuk memenuhi tampilan produk media berupa <i>Blog</i> ini.
Gambar/ Animasi	Menggunakan gambar manusia, hewan, tumbuhan, benda, maupun pemandangan yang mendukung isi <i>Blog</i> .

Keefektifan *Blog*

Blog Belajar Menulis Berita memenuhi enam kriteria keefektifan isi yaitu keakuratan materi, kejelasan materi, kelengkapan materi, keabsahan materi, kemudahan materi untuk dimengerti, dan kesesuaian materi dengan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik. Materi dalam *blog* berisi tentang teori, praktik, langkah-langkah, dan contoh kegiatan jurnalistik, yang sesuai dengan kaidah jurnalistik serta memenuhi kebutuhan peserta ekstrakurikuler jurnalistik. Berikut disajikan secara rinci tabel aspek isi media.

Tabel 2. Spesifikasi Aspek Isi

ISI	
Aspek	Spesifikasi
Mengenal Jurnalistik	Menu mengenal jurnalistik, dibagi menjadi tiga submenu utama, yaitu (1) sejarah jurnalistik (2) kegiatan jurnalistik, dan (3) kode etik jurnalistik.
Memahami Teks Berita	Menu jenis berita, dibagi menjadi empat submenu utama, yaitu (1) definisi teks berita, (2) struktur teks berita, (3) nilai berita, dan (4) jenis berita.
Mencari Berita	Menu mencari berita, dibagi menjadi tiga submenu utama, yaitu (1) spesifikasi berita, (2) proses memperoleh berita, dan (3) mengolah informasi.
Menulis Berita	Menu menulis berita, dibagi menjadi empat submenu utama, yaitu (1) bahasa dalam berita, (2) menulis teras berita, (3) menulis tubuh berita, dan (4) menulis judul berita.
Menyunting Berita	Menu menyunting berita dibagi menjadi tiga submenu utama, yaitu (1) dasar-dasar penyuntingan teks berita, (2) menyunting isi teks berita, dan (3) menyunting tata bahasa teks berita.

Materi diawali dari menu *Mengenal Jurnalistik*. Dalam menu tersebut, siswa dapat berkenalan dengan jurnalistik melalui materi singkat tentang sejarah jurnalistik, kegiatan jurnalistik, dan kode etik jurnalistik. Dengan demikian, mereka memperoleh gambaran awal tentang ilmu jurnalistik. Selanjutnya, materi disajikan dalam menu *Memahami Teks Berita*. Pada menu ini, siswa diajak untuk memahami teks berita secara lebih dalam, mulai dari definisi teks berita, struktur teks berita, nilai berita, hingga jenis berita. Pengembang juga menampilkan contoh beserta ilustrasi yang menarik, sehingga siswa dapat memahami dan mengerti materi serta contoh teks berita yang disajikan. Siswa diajak untuk memahami esensi menulis berita. Esensi kegiatan menulis berita adalah melaporkan seluk beluk suatu peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi. Melaporkan berarti menuliskan apa yang dilihat, didengar, atau dialami seseorang atau

sekelompok orang. Berita ditulis sebagai rekonstruksi tertulis dari apa yang terjadi (Siregar, 1998: 19).

Setelah memahami tentang dasar-dasar jurnalistik serta teks berita, pengembang mengajak siswa untuk memulai beraksi belajar melakukan reportase dalam menu Mencari Berita. Menu ini diawali dengan materi berjudul Pilih Beritamu. Materi ini membantu siswa untuk menentukan spesifikasi berita yang hendak mereka liput. Hal tersebut juga membantu siswa untuk memahami syarat menjadi seorang reporter sebelum mencari berita. Menurut Nugraha (2012: 78), syarat menjadi seorang reporter sebenarnya cukup tiga, yaitu mengetahui hal-hal yang menarik bagi pembaca untuk diolah dan dijadikan berita penting, selalu ingin tahu dan memiliki rasa skeptis (keraguan), sehingga selalu ingin membuktikannya, dan mampu mengobservasi, mengamati kecenderungan yang terjadi.

Setelah mengetahui syarat menjadi seorang reporter dan menentukan beritanya, siswa diajak untuk mencari berita, dalam materi *Proses Memperoleh Berita*. Pada materi tersebut, peserta diajak memilih sumber berita dan menggali informasi. Informasi yang digali dilakukan dengan cara reportase, wawancara, hingga riset kepustakaan. Teknik dan jenis wawancara juga turut disajikan guna memudahkan siswa mengaplikasikannya di lapangan.

Ketika data tentang berita telah diperoleh dalam menu Mencari Berita, maka para siswa ekstrakurikuler jurnalistik dapat mulai belajar menulis berita, dalam menu Menulis Berita. Terdapat tiga submenu yang berisi tentang materi menulis berita. Submenu pertama berisi materi tentang *Bahasa dalam Berita*. Submenu tersebut bertujuan untuk memperkenalkan bahasa jurnalistik, pada siswa. Submenu kedua dan ketiga berisi Menulis Teras Berita dan Menulis Tubuh Berita. Pola penulisan berita sebenarnya sangat banyak sekali, namun hingga kini hampir semua penulis menyebutkan bahwa pola penulisan berita yang paling baik banyak dipakai masih pola piramida terbalik. Melalui pola ini, informasi yang paling penting ditulis di bagian awal dan semakin ke bawah, maka semakin tidak penting informasinya (Mondry, 2008: 152).

Pola piramida terbalik diawali dari judul berita, menuju teras berita, kemudian tubuh berita. Syahri (2011: 86-87) menjelaskan bahwa judul berita harus mencerminkan pokok berita. Judul yang baik harus diambil dari teras berita dan tidak boleh dari tubuh

apalagi sampai ke kaki berita. Judul berita menolong pembaca yang bergegas untuk mengenal kejadian-kejadian yang terjadi di sekelilingnya yang diberitakan. Judul berita menonjolkan berita yang disajikan dengan teknik grafika melalui tipe-tipe huruf. Penulisannya dibuat singkat, jelas, semenarik mungkin, menimbulkan penasarannya, dan ketertarikan untuk membaca isinya. Judul berita merupakan hal yang sangat penting dan merupakan ujung tombak berita karena merupakan hal pertama yang dilirik calon pembaca untuk memutuskan membaca isinya atau tidak. Penulisan teras berita (*lead*), dalam teknik penulisan dengan orientasi konstruksi berita memanfaatkan konsep 5W 1H. Suhandang (2004: 125-130), menyatakan sebuah gagasan unik mengenai teknik penulisan teras berita yang bertumpu pada gaya bahasa (unsur stilistika) penyusunan cerita atau jalan cerita dalam berita. Tubuh berita memuat secara rinci bagian yang melengkapi serta memperjelas fakta atau data yang disuguhkan dalam teras berita. Teknik piramida terbalik dan aplikasi adiksimba (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana) diulas dalam submenu tersebut.

Materi terakhir membahas mengenai menu *Menyunting Berita*. Menu ini sengaja diletakkan di akhir agar peserta dapat mengaplikasikannya setelah melakukan proses menulis berita. Penyuntingan naskah berarti menata naskah agar tidak terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca. Menurut Ronicki, Tate & Taylor (2008: 214-216), proses pemeriksaan berita dapat dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pengecekan fakta, kejelasan serta keringkasan, dan pemeriksaan detail berita. Dalam materi tersebut, dijelaskan mengenai dasar-dasar penyuntingan teks berita, kemudian menyunting isi teks berita, hingga menyunting tata bahasa teks berita.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wujud nyata dari kegiatan pengembangan diri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak ada paksaan untuk memilih atau mengikutinya. Siswa dibebaskan untuk memilih sendiri demi mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, tepat bahwa ekstrakurikuler jurnalistik merupakan bentuk pengembangan diri siswa dalam bidang tulis menulis. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru, tetapi bisa juga difasilitasi oleh konselor, atau tenaga kependidikan lain yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik secara optimal, maka dibutuhkan cara, strategi, bahkan media yang inovatif dan menarik. Kajian produk yang telah direvisi berupa media interaktif berbasis web dengan menggunakan situs *Word Press*.

Melalui analisis kebutuhan yang dilakukan oleh pengembang, maka produk yang dihasilkan ini dapat digunakan oleh peserta beserta guru pembina ekstrakurikuler jurnalistik. Produk yang dihasilkan ini memiliki spesifikasi berupa aplikasi materi menulis berita yang disajikan dalam perpaduan bentuk gambar, ilustrasi, beserta teks yang beragam. Untuk dapat mengakses produk ini, dibutuhkan *Personal Computer* (PC) atau laptop yang terhubung secara *online* dengan jaringan internet. Setelah terkoneksi dengan internet, pengguna dapat melihat produk pada alamat belajarmenulisberita.zz.mu. Produk yang dipaparkan pada bagian ini adalah produk jadi yang telah melalui proses revisi oleh ahli materi dan ahli media, serta pernah diujicobakan pada pembina dan peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Laboratorium UM. Para peserta ekstrakurikuler terdiri dari perwakilan siswa kelas X dan XI.

Komputer atau laptop yang digunakan untuk mengakses *blog* harus terkoneksi dengan jaringan internet. Keistimewanya adalah *blog* dapat diakses serta disimpan datanya secara gratis. Materi dalam *blog* disesuaikan dengan kebutuhan materi jurnalistik bagi siswa SMA.

Produk yang berupa *blog* ini disarankan untuk dipelajari dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang memerlukan media *blog*, khususnya untuk mengajarkan keterampilan menulis berita. Meskipun sudah menarik, namun tampilan tetap harus diperbaruhi dari tahun ketahun, karena sifatnya yang kontemporer. Penyebarluasan produk harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, sehingga tetap harus diunggah dengan memanfaatkan media internet.

Materi dalam *blog* juga harus diperbaharui seiring dengan munculnya beragam *genre* jurnalistik kontemporer yang tersebar di masyarakat. Karya-

karya jurnalistik dari para pembaca juga dapat ditautkan di *blog*. Menautkan alamat *blog* pada jejaring sosial atau bahkan *blog* lain yang berkaitan dengan jurnalistik atau pembelajaran menulis, sungguh sangat dianjurkan, karena gratis, sehingga pengguna tidak dirugikan baik dari segi materi maupun fisik

DAFTAR PUSTAKA

- Aginta, M. 2012. *Pro Blogger: Rahasia Menjadi Blogger Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiarto, R. 2010. *Word Press, Not just a Blog*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, P. 2012. *Citizen Journalism, Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*. Jakarta: Kompas.
- Putera, ZF. 2013. *Pengembangan Blog Karya Ilmiah Remaja Sebagai Media Pembinaan Ekstrakurikuler Penulisan Karya Ilmiah Remaja Bagi Siswa SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Ronichi, TE., Tate, CD., Taylor SA. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Rustan, S. 2008. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, S. 2009. *Mendesain Logo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, A. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suhandang, K. 2004. *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Cetakan pertama. Bandung: Nuansa.
- Syahri, M. 2011. *Seluk Beluk Berita & Feature*. Malang: Pustaka Kasirwan.
- Zaki, A. 2009. *Word Press Blog Magic: Cara Cepat Membuat Blog dengan Word Press*. Yogyakarta: Penerbit Andi.